

Pengaruh Hasil Belajar Psikologi Islam Terhadap Etika Sosial Mahasiswa PAI FIS UNJ

Ahmad Reza Maulana ¹, Arlino Pratama ², Akhmad Nawawi

Al Khoyri ³, Iftinani Lulu Nabila ⁴, Tajriyah ⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Abstract This research aims to analyze the influence of Islamic psychology learning outcomes on the social ethics of students in the Islamic Religious Education (PAI) study program at the Faculty of Science, University of Jakarta (fis-fis ungm). The research method used is quantitative using regression design. This research sample consists of 30 Pai Fis UNJ Students Selected Randomly. Data was collected through a questionnaire that measured students' Islamic psychology and social ethics learning outcomes. The results of data analysis showed that there was no significant influence between Islamic psychology learning outcomes and students' social ethics that there are other factors that can influence social ethics.

Keywords: Learning Outcomes, Islamic Psychology, Social Ethics

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hasil belajar psikologi Islam terhadap etika sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta (FIS UNJ). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain regresi. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 mahasiswa PAI FIS UNJ angkatan 2021 yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur hasil belajar psikologi Islam dan etika sosial mahasiswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar psikologi Islam terhadap etika sosial mahasiswa. Hal ini berarti bahwa ada faktor yang lain dapat mempengaruhi etika sosial.

Kata Kunci : Hasil Belajar , Psikologi Islam , Etika Sosial

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etika sosial seseorang. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta (FIS UNJ), khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), menyadari pentingnya integrasi antara pengetahuan dan etika dalam kurikulum mereka. Salah satu mata kuliah yang menekankan aspek ini adalah Psikologi Islam.

Psikologi Islam sebagai disiplin ilmu yang mengkaji aspek-aspek psikologis dalam kerangka ajaran Islam, memiliki potensi besar untuk mempengaruhi etika sosial mahasiswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial merupakan bagian integral dari ajaran Islam dan menjadi fokus dalam pembelajaran Psikologi Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pembelajaran Psikologi Islam dapat mempengaruhi etika sosial mahasiswa PAI di FIS UNJ. Etika sosial adalah seperangkat prinsip dan nilai yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Aspek kejujuran, sebagai salah satu indikator utama etika sosial, mencakup sikap dan perilaku yang jujur dalam berbagai interaksi sosial,

baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Dalam konteks mahasiswa, kejujuran tidak hanya terkait dengan integritas akademik akan tetapi juga bagaimana mereka berperilaku dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

Penelitian ini berawal dari premis bahwa pemahaman yang baik mengenai psikologi Islam akan berimplikasi positif pada etika sosial mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh hasil pembelajaran Psikologi Islam terhadap etika sosial, dengan fokus khusus pada kejujuran sebagai indikator utama. Dengan menganalisis nilai mata kuliah Psikologi Islam dan mengkaji perilaku sosial mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan penerapan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di PAI FIS UNJ yang lebih efektif dan relevan, serta memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan tentang pentingnya integrasi antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong implementasi praktik pembelajaran yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan etika dan moral yang kuat dalam diri mahasiswa.

KAJIAN TEORITIS

Variabel bebas hasil belajar

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Burton, "Learning is a change in the individual, due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment". Belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain dalam bukunya bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hal demikian menggambarkan bahwa yang menjadi fokus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman

Kriteria Hasil Belajar

Menurut Teori Taksonomi Bloom, Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni Cognitive Domain (Aspek Kognisi yang melibatkan keterampilan dalam berfikir), Affective Domain (aspek sikap, perasaan dan emosi), dan Psychomotor Domain (yakni aspek yang memfokuskan pada keterampilan dan kinerja).

a) Aspek Kognitif

Yakni aspek yang berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.

b) Aspek Afektif

Yaitu berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah ini terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu: Penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup

c) Aspek Psikomotorik

Dalam sebuah jurnal karya Friska dinyatakan bahwa Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan skill (keterampilan) atau kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pelajaran tertentu. Berdasarkan teori dari Simpson Keberhasilan belajar dalam bentuk skill (keahlian) bisa dilihat dengan adanya siswa yang mampu mempraktekkan hasil belajar dalam bentuk yang tampak.

Variabel terikat Etika sosial

Konsep etika sosial

Definisi etika

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu ethos, yang artinya kebiasaan. Dalam istilah filsafat, etika diterjemahkan sebagai ilmu tentang sesuatu yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Menurut Aristoteles, pengertian etika dibagi menjadi dua yaitu terminus technicus dan manner and custom. Terminus technicus adalah etika yang dipelajari sebagai ilmu pengetahuan dengan mempelajari suatu problema tindakan atau perbuatan manusia. Sedangkan manner and custom adalah pembahasan etika yang berhubungan atau berkaitan dengan tata cara serta adat kebiasaan yang melekat pada kodrat manusia yang sangat terkait dengan arti baik dan buruk suatu perilaku, tingkah laku, atau perbuatan manusia.

Beberapa Pendapat mengenai etika, diantaranya :

- a. Menurut K Bertens nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok untuk mengatur perilaku.
- b. WJS Poerwadarminta berpendapat pengertian etika yakni ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak atau moral.
- c. Menurut Hamzah Yakub, pengertian etika adalah menyelidiki suatu perbuatan yang baik dan buruk.
- d. Soegarda Poerbakawatja mengatakan pengertian etika adalah filsafat berkaitan dengan nilai-nilai tentang baik dan buruknya tindakan dan kesusilaan.

Definisi etika sosial

Menurut A. Qodri A. Azizy, etika sosial diartikan sebagai filsafat atau pemikiran kritis rasional tentang kewajiban dan tanggung jawab manusia sebagai anggota umat manusia. Menurut beliau, Etika sosial juga membicarakan kewajiban manusia sebagai anggota umat manusia, yang artinya secara sadar semua berpangkal dari hati nuraninya seseorang harus merasa berkewajiban untuk berbuat baik untuk kepentingan manusia yang lain disamping kepentingan diri sendiri, bukan kepentingan pribadi dalam pengertian egois dan merugikan orang lain.

Qodri Azizy memahami etika sosial sebagai bentuk perilaku kehidupan yang berupa aturan-aturan atau norma atau moral, baik yang berasal dari adat istiadat suatu masyarakat dan atau bersumber pada agama yang berlaku dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi etika sosial

Etika sosial merupakan sebuah cabang dari etika yang berfokus pada nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang mengatur interaksi antara individu dalam masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi etika sosial, dan berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai masing-masing faktor tersebut.

Pertama, lingkungan keluarga sangat berperan dalam membentuk etika sosial individu. Keluarga merupakan unit sosial pertama yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan moral dan etika seseorang. Melalui pengajaran, nasihat, serta contoh perilaku yang diberikan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya, individu belajar mengenai nilai-nilai yang dianggap benar atau salah. Selain itu, suasana emosional dalam keluarga juga dapat menentukan bagaimana seseorang menginternalisasi etika sosial. Misalnya, keluarga yang penuh kasih sayang dan komunikasi yang baik cenderung menghasilkan individu dengan etika sosial yang positif.

Kedua, pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan etika sosial. Melalui pendidikan formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi, individu diperkenalkan

dengan berbagai norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan moral dan kewarganegaraan mampu membentuk pemahaman siswa tentang pentingnya berperilaku etis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya dan guru di lingkungan pendidikan juga memberikan pengalaman praktis dalam mengaplikasikan etika sosial.

Ketiga, budaya adalah faktor lain yang mempengaruhi etika sosial. Setiap masyarakat memiliki budaya yang unik, yang mencakup sistem nilai, kepercayaan, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya ini mempengaruhi cara pandang individu terhadap apa yang dianggap benar atau salah. Misalnya, budaya yang menekankan pada gotong royong dan kebersamaan akan menghasilkan individu yang lebih menghargai solidaritas dan kerja sama dalam interaksi sosial mereka.

Keempat, agama dan kepercayaan juga merupakan determinan penting dalam etika sosial. Ajaran agama sering kali menjadi sumber utama bagi individu dalam menentukan tindakan yang bermoral. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang sering kali diajarkan melalui ajaran agama dan menjadi pedoman bagi perilaku individu dalam masyarakat. Selain itu, komunitas keagamaan juga menyediakan lingkungan yang mendukung untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, media massa memainkan peran yang tidak bisa diabaikan dalam membentuk etika sosial. Media massa, baik itu televisi, radio, internet, maupun media cetak, memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi persepsi dan sikap individu terhadap berbagai isu sosial. Melalui berbagai program dan pemberitaan, media dapat menyebarkan nilai-nilai etika dan mengkampanyekan tindakan yang dianggap baik atau buruk. Namun, perlu diwaspadai bahwa media juga dapat menjadi sumber pengaruh negatif jika tidak diimbangi dengan pemahaman kritis dari para konsumen media.

Keenam, lingkungan sosial dan komunitas tempat individu berinteraksi sehari-hari juga berpengaruh besar terhadap etika sosial. Lingkungan sekitar, seperti tetangga, teman, dan rekan kerja, dapat menjadi sumber inspirasi atau tekanan sosial dalam berperilaku etis. Norma-norma yang berkembang di komunitas tersebut akan mempengaruhi bagaimana individu bertindak dan bereaksi dalam situasi sosial. Lingkungan yang mendukung dan menghargai perilaku etis akan mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan etika sosial yang baik.

Ketujuh, pengalaman hidup individu juga membentuk etika sosial mereka. Pengalaman pribadi, baik yang positif maupun negatif, memberikan pelajaran berharga tentang konsekuensi dari tindakan tertentu. Melalui refleksi atas pengalaman-pengalaman ini, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya etika dalam

kehidupan mereka. Pengalaman menghadapi berbagai tantangan dan situasi kompleks juga membantu individu untuk memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data yang konkrit dari data penelitian sebagai bahan laporan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka), yang diolah dengan metode statistika. Dengan menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan hubungan variabel yang diteliti. Metode yang dipakai dalam penelitian adalah metode regresi linear sederhana.

2. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya.

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2016:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan Non-probability Sampling dengan metode purposive sampling dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden.

Dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan Sugiyono, (2017:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian, salah satunya adalah ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, dan kelompok kami menggunakan 30 sampel untuk diteliti.

3. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert untuk skala pengukurannya.

Menurut Sugiyono (2019:146), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang ada. Fenomena sosial di sini telah dijelaskan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Ketentuan Instrumen Pengukuran Penelitian

NO	PERNYATAAN		SKOR
1.	Sangat Setuju	SS	4
2.	Setuju	S	3
3.	Tidak Setuju	TS	2
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

HASIL DAN PEMBAHASAN (Tajriyah)

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini kami akan mencoba mengulas data hasil penelitian tentang “Pengaruh Hasil Belajar Psikologi Islam Terhadap Etika Sosial Mahasiswa PAI FIS UNJ” dengan data nilai hasil belajar psikologi Islam dan penyebaran kuesioner tentang etika sosial kepada mahasiswa PAI FIS UNJ angkatan 2021 yang telah menyelesaikan mata kuliah Psikologi Islam. Pada penelitian ini variabel X adalah hasil belajar psikologi Islam dan variabel Y adalah etika sosial.

1. Analisis dan Hasil Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif regresi linear sederhana, yang didalamnya menggunakan beberapa instrumen, beberapa instrumen tersebut berupa butir nilai hasil belajar psikologi Islam dan butir kuesioner pernyataan etika sosial. Instrumen tersebut harus dianalisis untuk mengetahui kelayakan butir instrumen dapat digunakan. Berikut hasil analisis dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

a) Data Hasil Instrumen Penelitian

Dari hasil perumusan kuesioner pernyataan ditentukan 15 butir untuk diuji validitasnya, dan kuesioner tersebut diserahkan kepada 30 responden 15 dari kelas A dan 15 dari kelas B, hasil dari data kuesioner dapat ditampilkan pada tabel berikut ini.

N	Skor
1.	53
2.	53
3.	53
4.	52
5.	53
6.	57
7.	39
8.	45
9.	47
10.	54
11.	45
12.	51

13.	48
14.	51
15.	46
16.	51
17.	50
18.	46
19.	50
20.	45
21.	47
22.	60
23.	45
24.	57
25.	47

26.	52
27.	49
28.	60
29.	60
30.	51

Dari data tersebut akan di uji validitasnya, Uji Validitas merupakan proses uji yang digunakan untuk membuktikan bahwa instrumen yang akan digunakan valid dan bisa mengukur sesuatu yang diukur. Item dapat dinyatakan valid apabila nilai signifikansi $<0,05$. Pengujian validitas ini menggunakan IBM SPSS Statistic 26. Berikut hasil uji validitas instrumen kuesioner pernyataan tersebut.

No. Item	Signifikan	Keterangan
1.	0,000	Valid
2.	0,000	Valid
3.	0,004	Valid
4.	0,000	Valid
5.	0,000	Valid
6.	0,000	Valid
7.	0,001	Valid
8.	0,000	Valid
9.	0,000	Valid
10.	0,000	Valid
11.	0,000	Valid
12.	0,000	Valid
13.	0,000	Valid
14.	0,001	Valid
15.	0,000	Valid

Dari hasil Uji validitas diatas, dapat dilihat bahwa dari 15 pernyataan dinyatakan semuanya valid sesuai dengan ketentuan dasar signifikansinya.

Setelah instrumen kuesioner pernyataan diuji validitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen kuesioner pernyataan tersebut. Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran data untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen untuk mengukur apakah instrumen tersebut konsisten atau tidak jika diuji secara berulang. Perhitungan uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan uji reliabilitas Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0.6 . Perhitungan ini menggunakan IBM SPSS 26. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	15

Dari hasil uji reliabilitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai cronbach alpha 0.902 dan dinyatakan > 0.6 . Dengan nilai cronbach alpha $0.902 > 0.6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Setelah hasil uji validitas dan reliabilitas sudah didapatkan, maka dilakukan juga uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana merupakan proses analisis data yang bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan uji regresi linear sederhana yang digunakan pada penelitian ini yakni apabila nilai signifikansi < 0.05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Namun apabila nilai signifikansi > 0.05 maka artinya variabel X tidak berpengaruh pada variabel Y. Perhitungan ini menggunakan IBM SPSS 26. Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Data Variabel X dan Variabel Y

Rpdn	X	Y
1.	81	51
2.	91	50
3.	83	46
4.	88	50
5.	85	45
6.	86	47
7.	83	60
8.	88	45
9.	86	57
10.	88	47
11.	85	52
12.	89	49
13.	89	60
14.	85	60
15.	87	51

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.114 ^a	.013	-.063	5.602

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.394	1	5.394	.172	.685 ^b
	Residual	407.939	13	31.380		
	Total	413.333	14			

a. Dependent Variable: Etika Sosial

b. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

Dari hasil uji regresi linear sederhana diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (**R**) yaitu sebesar **0.114**. Dari hasil uji regresi linear sederhana tersebut diperoleh koefisien determinasi (**R Square**) sebesar **0,013** yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Hasil Belajar Psikologi Islam) terhadap variabel terikat (Etika sosial) adalah sebesar **1,3%**. Kemudian dari hasil uji regresi linear sederhana tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 0.172 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0.685 > 0.05, maka dengan ini dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel Hasil Belajar Psikologi Islam (X) terhadap variabel Etika Sosial (Y). Dengan ini dinyatakan juga dengan penerimaan H0 dan menolak Ha yang artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Setelah melakukan uji regresi linear sederhana dilakukan, peneliti melakukan Prediksi atau Peramalan terhadap Variabel Faktor Penyebab atau Variabel Akibat, peneliti ingin memprediksikan seberapa Tingkat etika sosial yang dimiliki oleh mahasiswa dengan hasil belajar psikologi islam tertinggi yaitu dengan skor 91, dan peneliti juga ingin memprediksikan seberapa Tingkat etika sosial yang dimiliki oleh mahasiswa dengan hasil belajar psikologi islam terendah yaitu dengan skor 81. Uji prediksi ini menggunakan penghitungan secara manual dengan rumus regresi linear sederhana. Sebagai berikut ini data yang akan dihitung.

Rpdn	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	81	6561	51	2601	4131
2	91	8281	50	2500	4550
3	83	6889	46	2116	3818
4	88	7744	50	2500	4400
5	85	7225	45	2025	3825
6	86	7396	47	2209	4042
7	83	6889	60	3600	4980
8	88	7744	45	2025	3960
9	86	7396	57	3249	4902
10	88	7744	47	2209	4136
11	85	7225	52	2704	4420
12	89	7921	49	2401	4361
13	89	7921	60	3600	5340
14	85	7225	60	3600	5100
15	87	7569	51	2601	4437
Total	1294	111730	770	39940	66402

v **Hitung a dan b berdasarkan rumus Regresi Linear Sederhana**

Menghitung Konstanta (a) :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(770)(111730) - (1294)(66402)}{15(111730) - (1294)^2} = 107912$$

$$15(111730) - (1294)^2 = 1514$$

$$a = 71,27$$

Menghitung Koefisien Regresi (b)

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{15(66402) - (1294)(770)}{15(111730) - (1294)^2} = -350$$

$$15(111730) - (1294)^2 = 1514$$

$$b = -0,23$$

v **Buat Model Persamaan Regresi**

$$Y = a + bX$$

$$Y = 71,27 + (-0,23)X$$

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	71.276	48.122		1.481	.162
	Hasil Belajar	-.231	.558	-.114	-.415	.685

a. Dependent Variable: Etika Sosial

Ø Keterangan:

X: Variabel Faktor Penyebab

Y: Variabel Akibat

a : Konstanta (71,27)

b : Koefisien Regresi (-0,23)

v Lakukan Prediksi atau Peramalan terhadap Variabel Faktor Penyebab atau Variabel Akibat

1. Prediksikan tingkatan etika sosial jika hasil belajar psikologi islam mahasiswa mencapai 91 maka:

$$Y = 71,27 + (-0,23)(91)$$

$$Y = 50,34$$

Jadi, Jika hasil belajar psikologi islam mencapai 91, maka diprediksikan akan memiliki tingkat etika sosial sebesar 50,34 % dan 49,66% bersumber dari faktor yang lain.

2. Prediksikan tingkatan etika sosial jika hasil belajar psikologi islam mahasiswa mencapai 81 maka:

$$Y = 71,27 + (-0,23)(81)$$

$$Y = 52,64$$

Jadi, Jika hasil belajar psikologi islam mencapai 81, maka diprediksikan akan memiliki tingkat etika sosial sebesar 52,64% dan 47,36% bersumber dari faktor yang lain.

Pembahasan

Pada penelitian mengenai pengaruh hasil belajar psikologi islam terhadap etika sosial mahasiswa PAI FIS UNJ yang telah di uji dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi linear sederhana menentukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y hal tersebut telah dibuktikan melalui nilai signifikansi uji regresi linear sederhana yaitu $0,685 > 0,05$. Menunjukkan bahwa apabila hasil belajar psikologi islam mahasiswa tinggi maka tidak akan berpengaruh pada etika sosialnya, sebaliknya jika hasil

belajar psikologi islam mahasiswa rendah maka tidak akan berpengaruh juga pada etika sosialnya. Karena etika sosial mahasiswa dapat ditentukan dan dibentuk oleh faktor lain seperti, kesadaran diri untuk beretika sosial yang baik, kemudian didikan dari orang tua, keluarga dan lingkungan lainnya yang bisa membentuk karakter seorang mahasiswa yang dapat beretika sosial dengan baik dalam segala hal.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas di sekolah. Adapun menurut (Nasution:2000) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Jadi seharusnya jika proses belajar dan hasil belajar mahasiswa itu bagus maka seharusnya aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotoriknya terpenuhi juga agar seimbang antara proses belajar, hasil belajar dan output yang dihasilkan dari keduanya. Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang dapat berpengaruh pada ketiga aspek tersebut, akan tetapi jika ada proses belajar dan hasil belajar yang baik namun tidak mempengaruhi ketiga aspek tersebut kemungkinan ada beberapa hal menjadi sebab faktor tidak terpenuhinya tersebut seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diuraikan dalam dua bagian, yaitu :

1. Faktor internal

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

- a. Faktor kesehatan Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat.
- b. Minat Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengengang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang

dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

c. Bakat Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

d. Motivasi Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah :

a. Faktor keluarga Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Dengan demikian untuk hasil belajar mencapai semua aspek maka perlu diperhatikan lagi baik dari pribadi seorang mahasiswa, pribadi seorang guru dan pribadi orang tua yang harus selalu menjalankan perannya sebagai pengingat, pendidik dan merawat setiap aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar bisa seimbang dan sang anak menjadi pribadi yang mempunyai sifat, sikap dan karakter yang baik menurut ajaran dan akhlak agama islam.

Seorang mahasiswa harus memiliki motivasi, niat dan tekad yang kuat dalam belajar dan menuntut ilmu khususnya ilmu agama islam, agar ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain tentu ilmu yang sudah didapatkan juga harus di amalkan, karena di dalam ajaran agama islam menegaskan bahwa *Al Ilmu Nuurun* yaitu ilmu adalah cahaya, yaitu cahaya dari Allah, cahaya untuk orang yang mendapatkan ilmu tersebut apabila ilmu itu

diamalkan, jika ilmu itu diamalkan maka cahaya ilmu tersebut pun akan membimbing kita untuk sampai kepada Allah SWT. Jika ilmu hanya sampai pada pengetahuan saja maka apa bedanya dengan air minum yang hanya sampai pada gelas saja tidak sampai diminum oleh pemiliknya maka dengan waktu yang lama maka air itu pun akan membau dan tidak bermanfaat kecuali akan dibuang begitu saja. begitupun dengan ilmu tidak hanya sampai pada pengetahuan dan kecerdasannya saja, ilmu juga harus bisa berdampak pada sikap sosial dan keterampilannya juga agar bermanfaat dan tidak sia-sia.

Dari hasil penelitian yang kami lakukan tentang pengaruh hasil belajar psikologi islam terhadap etika sosial mahasiswa PAI FIS UNJ ini menunjukkan bahwa hasil belajar psikologi mereka relatif bagus dan mereka juga memiliki etika sosial yang relatif bagus, namun hasil belajar ini kemungkinan besar tidak mempengaruhi etika sosial mereka, bisa dikatakan juga kalau etika sosial mereka bukan dipengaruhi oleh hasil belajar.

Etika sosial dan moral merujuk pada seperangkat nilai, prinsip, norma, dan perilaku yang mengatur cara siswa berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat dan bagaimana mereka membuat keputusan moral dalam berbagai situasi. Etika sosial dan moral ini sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa dan membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Beberapa komponen utama dari etika sosial dan moral mahasiswa, seperti nilai-nilai yang merupakan keyakinan fundamental yang membentuk pandangan dunia mahasiswa tersebut. Ini mencakup konsep seperti kejujuran, integritas, empati, keadilan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini membantu siswa untuk mengenali apa yang dianggap baik dan buruk dalam interaksi sosial mereka.

Prinsip-prinsip etika juga sebagai panduan umum yang membantu mahasiswa dalam membuat keputusan moral. Contoh prinsip-prinsip ini adalah prinsip keadilan (memperlakukan semua orang dengan adil), prinsip kebebasan (hormati hak-hak individu), dan prinsip utilitarianisme (ambil tindakan yang memberikan manfaat terbesar bagi sebanyak mungkin orang). Norma-norma sosial menjadi aturan tak tertulis yang mengatur perilaku dalam masyarakat. Mahasiswa perlu memahami dan mengikuti norma-norma ini untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Contohnya adalah menghormati privasi orang lain atau tidak berbohong.

Etika sosial dapat tercermin dari tingkah laku kehidupan sehari-harinya, maka untuk memiliki etika sosial dan moral yang baik ini perlu adanya kesadaran, kehendak, kecenderungan dan pembiasaan dalam beretika baik. Sebagaimana manusia diciptakan menjadi makhluk sosial dan sempurna karena diberi oleh Allah fitrah (potensi) dalam bentuk yang beragam seperti manusia diberi fitrah bertuhan, fitrah cenderung dalam berbuat kebaikan dan

lain sebagainya kemudian diberi akal dan nafsu. Maka untuk menjadi manusia yang baik sesuai dengan apa yang Allah inginkan maka kita harus berusaha untuk selalu memilih dan mengutamakan hal yang untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain dan sekitarnya.

Dari penelitian yang kami lakukan tentang pengaruh hasil belajar psikologi islam terhadap etika sosial mahasiswa PAI FIS UNJ, dari hasil semua responden mayoritas mahasiswa memiliki etika sosial yang baik, para responden cenderung memiliki sikap yang amanah, tanggung jawab, suka tolong menolong antar sesama, kemudian dapat menghargai pendapat orang lain dan mereka memiliki sikap jujur. Namun etika sosial yang para responden miliki tidak sebagian besar dipengaruhi oleh hasil belajar psikologi islam mereka, karena ada mahasiswa yang hasil belajarnya bagus namun etika sosial mahasiswa yang hasil belajarnya rendah jauh lebih bagus. Hal ini menunjukkan bahwa etika sosial itu tidak dipengaruhi oleh hasil belajar, dan hasil belajar itu tidak mempengaruhi etika sosial yang mereka miliki. Karena etika sosial itu dipengaruhi oleh hal lain seperti kesadaran, kecenderungan, motivasi dan kebiasaan berbuat atau beretika baik karena sesuai dengan fitrahnya manusia cenderung pada kebaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dengan sampel sebanyak 30 responden yang disebar dalam penelitian.

Pengambilan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 10 buah pertanyaan untuk variabel X Pengaruh Hasil Belajar Psikologi Islam dan Etika Sosial Variabel Y kepada 30 mahasiswa yang dijadikan sampel, dimana masing-masing jawaban mengacu pada skala likert sebagai berikut: untuk jawaban (SS) sangat setuju nilainya 4, (S) setuju nilainya 3, (TS) tidak setuju nilainya 2, dan (STS) sangat tidak setuju nilainya 1.

Dari hasil uji regresi linear sederhana, besarnya nilai korelasi/hubungan (**R**) yaitu sebesar **0.114** dan diperoleh koefisien determinasi (**R Square**) sebesar **0,013** yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Hasil Belajar Psikologi Islam) terhadap variabel terikat (Etika sosial) adalah sebesar **1,3%**. Kemudian dari hasil uji regresi linear sederhana tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 0.172 dengan Tingkat signifikansi sebesar $0.685 > 0.05$, data ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel Hasil Belajar Psikologi Islam (X) terhadap variabel Etika Sosial (Y). Menunjukkan bahwa apabila hasil belajar psikologi islam mahasiswa tinggi maka tidak akan berpengaruh pada etika

sosialnya, sebaliknya jika hasil belajar psikologi islam mahasiswa rendah maka tidak akan berpengaruh juga pada etika sosialnya. Karena etika sosial mahasiswa dapat ditentukan dan dibentuk oleh faktor lain seperti, kesadaran diri untuk beretika sosial yang baik, kemudian didikan dari orang tua, keluarga dan lingkungan lainnya yang bisa membentuk karakter seorang mahasiswa yang dapat beretika sosial dengan baik dalam segala hal.

Saran

- a) Perlunya belajar yang rajin dan tekun karena hasil belajar dapat menentukan karakter seseorang.
- b) Tetap berbuat baik kepada siapapun karena perbuatan baik tidak akan merugikan diri sendiri maupun orang lain
- c) Penelitian ini diharapkan agar sekiranya bisa dilihat dari sisi lain variabel untuk bahan pertimbangan dan dikembangkan oleh para peneliti yang akan melanjutkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafii, dkk. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Anggarini. (2012). Taksonomi Bloom-Revisi ranah kognitif: Kerangka landasan untuk pembelajaran, dan penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(2), 98-117.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi pendidikan (Tinjauan teori dan praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Faliyandra, Faisal. (2019). Konsep kecerdasan sosial Goleman dalam perspektif Islam (Sebuah kajian analisis psikologi Islam). *Jurnal Inteligensia*, 7(2).
- Kamaruddin, Ilham. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150.
- Nabilah, Tasya. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Sosiomadika*.
- Saftari, & Fajriah. (2019). Penilaian ranah afektif dalam bentuk penilaian skala sikap untuk menilai hasil belajar. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 7(1), 71-81.
- Ulfah. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1-9.
- Irwanyah, R. (2020). *Perkembangan peserta didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Xaverius Chandra. (2016). *Bahan ajar etika sosial*. Surabaya: t.p.